

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Konsumsi Garam Beryodium

2.1.1 Definisi Konsumsi

Konsumsi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengambil kegunaan dari suatu produk dan jasa. Produk dan jasa merupakan sesuatu yang dapat berupa barang atau benda, serta berupa sebuah jenis jasa atau pelayanan. Tujuan konsumsi yaitu untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat penting atau hanya bersifat kesenangan dalam memenuhi kepuasan dalam waktu singkat. Barang konsumsi adalah barang-barang yang diproduksi dengan tujuan untuk dipergunakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁰

2.1.2 Definisi Garam

Definisi garam menurut ilmu kimia adalah suatu senyawa ionik yang terbentuk dari suatu hasil asam dan basa dengan komponen yang terdiri dari ion positif (kation) dan ion negatif (anion) sehingga membentuk suatu senyawa netral. Komponen kation dan anion yang terdapat di garam dapat berupa senyawa anorganik seperti klorida (Cl^-), dan bisa juga berupa senyawa organik seperti asetat (CH_3COO^-) dan ion monoatomik seperti fluorida (F^-), serta ion poliatomik seperti sulfat (SO_4^{2-}). Natrium klorida (NaCl) merupakan bahan utama dari garam dapur.⁹

Ada beberapa macam warna garam dapur, seperti kuning, jingga, merah, mauve, biru, ungu, hijau, tidak berwarna, hitam dan putih. Warna garam yang sering dikonsumsi yaitu garam yang berwarna putih, dapat juga berwarna cerah dan transparan karena di dalamnya mengandung natrium klorida. Beberapa warna pada garam juga mempengaruhi rasa dari garam tersebut. Ada 5 rasa garam yang berbeda, yaitu: asin (Natrium Klorida), manis (Timbal (II) Asetat, garam ini sangat beracun kalau sampai tertelan), asam (Kalium Bitartrat), pahit (Magnesium Sulfat), dan gurih (Monosodium Glutamat). Bau garam dapur yang dikonsumsi yaitu netral atau tidak berbau karena terbuat dari asam kuat dan basa kuat. Namun garam yang terbentuk dari asam lemah atau basa lemah, maka akan menimbulkan bau karena disebabkan oleh asam konjugasinya (cuka) atau dari basa konjugasinya (Ammonia).⁹

2.1.3 Definisi Yodium

Yodium (iodine) merupakan mineral non logam yang diperlukan untuk metabolisme sel-sel dalam tubuh. Yodium dalam bahasa Yunani yaitu Iodes, yang artinya ungu. Unsur kimia yodium pada tabel periodik memiliki simbol I dan nomor atomnya 53. Yodium adalah halogen yang reaktivitasnya paling rendah dan paling bersifat elektropositif.¹¹

Yodium yaitu suatu mineral mikro yang terdapat pada tubuh manusia dalam jumlah kecil. Akan tetapi, dengan jumlah yang kecil yodium mempunyai peran yang penting dalam tubuh. Yodium dibutuhkan kelenjar tiroid sebagai komponen yang dapat mensintesis hormon tiroksin triiodotironin (T3) dan tetraiodotironin

(T4) yang diperlukan untuk pertumbuhan normal, perkembangan fisik dan mental manusia.¹² Zat yodium merupakan zat gizi esensial bagi tubuh, karena merupakan komponen dari hormon thyroxin

Jumlah yodium kandungan dalam tubuh sekitar 25 mg yang tersebar dalam jaringan tubuh. Jumlah kandungan yodium sekitar sepertiga dari jumlah yang ada dalam tubuh terdapat dalam kelenjar tiroid. Sekitar duapertiga terdapat pada organ ovarium, otot, dan darah.

2.1.4 Definisi Garam Beryodium

Garam beryodium hasil dari persenyawaan zat air dan zat asam yodium, (HI) atau persenyawaan antara yodium dengan senyawa bukan logam atau bahan organik yang berasal dari ion I. Garam beryodium adalah garam yang telah diperkaya dengan KIO_3 (Kalium Iodat) yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan kecerdasan. Garam beryodium yang digunakan sebagai garam konsumsi harus memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) mengandung sebanyak 30-80 ppm.¹³

Garam yodium dapat diketahui dari label kemasan dan dikemas dalam plastik yang tertutup rapat, tidak bocor, dan terdapat tulisan garam beryodium. Cara penyimpanan garam beryodium diletakkan pada wadah yang tertutup rapat, kering, jauh dari panas api, dan sinar matahari langsung.

Garam yang beryodium merupakan sumber yodium yang murah, sering dipakai dalam membuat masakan, juga mudah didapat. Garam meja yang beryodium merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan garam beryodium di daerah

pegunungan yang jauh dari laut, dengan menambahkan yodium pada garam dapur dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga konsumsi garam beryodium yaitu suatu kegiatan yang mengambil kegunaan atau fungsi dari garam beryodium untuk memenuhi kebutuhan, yang fungsi yodium yaitu sebagai bahan utama dalam sintesis hormon tiroid guna untuk mengatur metabolisme tubuh.

2.2 Kebutuhan Konsumsi Garam Beryodium

Kadar yodium pada garam konsumsi menurut SNI (01-2899-2000) idealnya berkisar antara 30-80 ppm. Kebutuhan yodium per hari idealnya sekitar 1-2 μg per kg berat badan. Menurut WHO, UNICEF dan International Council for Control of Iodine Deficiency Disorders (ICCIDD), kebutuhan yodium pada anak usia 0- 59 per hari sebesar 90 μg , pada usia 6-12 tahun dibutuhkan 120 μg , pada usia diatas 12 tahun dibutuhkan 150 μg , sedangkan wanita hamil dan menyusui dibutuhkan jumlah yodium yang lebih tinggi yaitu sebesar 250 μg per hari. Bila jumlah kebutuhan yodium per hari ini tidak terpenuhi, maka kelenjar tiroid tidak mensintesis hormon tiroid dalam jumlah yang cukup.¹⁴

Sumber yodium yang paling mudah ditemukan dan sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari yaitu garam beryodium. Padahal garam beryodium terdapat unsur natrium yang bila dikonsumsi berlebihan bisa menyebabkan tekanan darah tinggi. Sehingga jumlah yang dikonsumsi per hari harus dibatasi untuk menghindari efek samping dari konsumsi garam beryodium yang berlebihan. Sehingga

dianjurkan untuk mengonsumsi garam beryodium per harinya tidak lebih dari 6 gram per orang (2 ½ gram tiap 1000 kilo kalori) atau satu sendok setiap hari.¹³

2.3 Sumber Yodium

Garam beryodium sangat berguna bagi tubuh, salah satunya menjaga pertumbuhan kelenjar gondok yang menghasilkan hormon tiroksin. Ada empat senyawa anorganik sebagai sumber iodida, tergantung pada produsennya antara lain: iodat kalium, kalium iodida, natrium iodat, dan natrium iodida. Setiap senyawa ini mensuplai tubuh dengan yodium yang diperlukan untuk biosintesis tiroksin (T4) dan triiodothyronine (T3) oleh hormon kelenjar tiroid.

Sumber yodium tidak hanya didapatkan dari garam beryodium saja, melainkan sumber yodium juga bisa didapat dari makanan atau yodium yang bisa didapatkan dari alam secara langsung.

- Sumber Yodium dalam Makanan

Sumber yodium yang ada dalam makanan yaitu antara lain: makanan laut, susu, daging, telur, garam beryodium.

Tabel 2. Sumber Yodium Dalam Makanan¹⁵

No	Bahan Makanan	Berat (gram)	Kandungan Yodium (µg)
1.	Remis, kerang besar, ikan salmon	100	200-250
2.	Udang, ikan cod	100	120-130
3.	Makarel, tuna, herring	100	50-75
4.	Garam beryodium	19	15-40

- Sumber Iodium di Alam

Di daerah pantai, air dan tanahnya mengandung banyak yodium sehingga tanaman yang tumbuh di daerah pantai mengandung cukup banyak yodium¹²

Sumber yodium yang tersedia di alam, antara lain:⁴

1. Air tanah dari batuan tertentu (kadar paling tinggi apabila air ini bersumber dari igneous rock 900 ug/kg bahan).
2. Air laut
3. Plankton, ganggang laut dan organisme laut lain
4. Sumber bahan organik yang dalam oksidan, desinfektan, iodophor, zat warna makanan dan kosmetik, dan vitamin yang beredar dipasaran juga menambah yodium.
5. Ikan laut dan cumi-cumi yang dikeringkan.

Bisa juga sumber utama yodium lain diantaranya adalah sayur-sayuran, ikan laut, dan rumput laut¹⁶

2.4 Fungsi Yodium

Garam beryodium adalah garam yang didalamnya mengandung kalium iodat. Garam yodium ini dibuat dari sumber yodium alam yaitu air laut melalui proses. Sehingga di dalamnya terdapat kandungan yodium yang baik untuk tubuh.

Fungsi yodium yaitu sebagai bahan dasar untuk sintesis hormon tiroid. Selain yodium, tirosin juga bahan dasar untuk sistesis hormon tiroid. Tirosin adalah

suatu asam amino yang dibentuk dalam jumlah yang memadai oleh tubuh. Kedua bahan dasar ini harus diserap dari darah oleh sel folikel.¹⁷

Hormon tiroid sangat berpengaruh kepada banyak fungsi tubuh dan sebagai hormon pertumbuhan (growth hormone) yaitu sebagai pengatur metabolisme umum, sistem kardiovaskuler, sistem pencernaan, sistem otot, dan susunan saraf.¹⁸

Hormon tiroid ini diproduksi di sel-sel kelenjar tiroid. Kelenjar tiroid terdiri dari dua lobus yang dihubungkan di tengah oleh isthmus yang melekat pada permukaan trakea yang tepatnya di bawah laring. Berat kelenjar seluruhnya pada orang dewasa hanya diantara 15-20 gram.¹⁷

Sumber utama dalam proses sintesis hormon tiroid yaitu yodium. Yodium masuk ke dalam tubuh kemudian diubah menjadi iodide dan diabsorpsi oleh kelenjar tiroid. Sekitar 120 µg masuk ke dalam kelenjar tiroid pada tahap sintesis dan sekresi yang normal. Setelah mengalami proses metabolisme, kelenjar tiroid menyekresi dalam bentuk hormon tiroid T3 dan T4. Hormon ini memiliki beberapa efek fisiologis pada tubuh seperti organ jantung, otot, tulang, saluran serna, sistem saraf dan lemak.¹⁴

Jumlah yodium yang berlebih dapat disimpan di dalam tubuh dalam bentuk T3 dan T4. Jika tubuh mengalami defisiensi yodium maka cadangan yang ada dalam tubuh akan dipakai. Sehingga akan terjadi serta pengurangan produksi T4. Jumlah T4 yang menurun dalam darah dapat memicu sekresi TSH yang kemudian meningkatkan kerja kelenjar tiroid, dengan meningkatkan produksi sel-sel kelenjar tiroid (hiperplasia tiroid).¹⁸ Hal inilah bentuk adaptasi tubuh secara fisiologis terhadap defisiensi yodium kronik.

2.5 Akibat Kekurangan Konsumsi Yodium

Fenomena dampak GAKY yang terlihat di masyarakat contohnya goiter seperti fenomena “puncak gunung es” dengan besar sekitar 1-10%. Dampak dari kurangnya konsumsi garam beryodium yaitu berdampak pula defisiensi yodium yang dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada awalnya defisiensi yodium identik dengan goiter atau pembesaran kelenjar gondok dan dapat terjadi pada semua usia.¹⁹ Defisiensi yodium berkembang tidak hanya memberikan satu jenis gambaran klinik, tetapi juga dapat mengakibatkan berbagai gambaran klinik lainnya. Gambaran klinik akibat defisiensi yodium disebut Iodine Deficiency Disease (IDD). Defisiensi yodium dapat memberikan gambaran klinik seperti:¹⁷

- a) Gondok endemik
- b) Hambatan pertumbuhan fisik dan mental yang disebut cretinism
- c) Hambatan neuromotor
- d) Kondisi tuli disertai bisu (deaf mutism)

Salah satu dampak pada janin yang mengalami kekurangan yodium dapat berdampak pada suatu keadaan yang berkaitan dengan meningkatnya insidensi lahir mati, keguguran, kelainan congenital.²⁰ Keadaan ini berkaitan dengan kondisi ibu yang mengalami kekurangan yodium sebelumnya atau selama mengandung. Defisiensi yodium pada anak juga dapat menyebabkan gangguan perkembangan otak, gangguan pertumbuhan, serta gangguan pada sistem saraf.¹⁸

Defisiensi yodium juga bisa menyebabkan kretinisme yang dapat bermanifestasi dengan retardasi mental berat, perawakan pendek, tulis-bisu serta spastisitas¹⁹ sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

Tabel 3. Dampak GAKY pada berbagai usia ^{14,19,21}

Usia	Dampak
Fetus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keguguran 2. Lahir Mati 3. Kelainan Kongenital 4. Kematian Bayi 5. Kretinisme neurologis: Defisiensi mental, bisu tuli, diplegi spastik, juling 6. Kretinisme hipotiroid: Defisiensi mental, dwarfisme, hipotiroidisme 7. Kerusakan Psikomotor 8. Gondok Neonatus
Neonatus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kematian perinatal 2. Hipotiroidisme Neonatus 3. Gondok 4. Keterbelakangan perkembangan fisik dan mental
Anak dan Remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gangguan perkembangan fungsi fisik dan mental 2. Hipotiroidisme juvenile 3. Gondok dengan komplikasinya
Dewasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Goiter dengan komplikasinya 2. Gangguan Fungsi Mental 3. Iodine-induced hyperthyroidism (IHH)
Semua Usia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Goiter 2. Hipotiroidisme 3. Kelainan fungsi mental

4. Kepekaan terhadap radiasi nuklir meningkat

Kekurangan konsumsi garam beryodium pada suatu daerah dapat menyebabkan daerah tersebut menjadi daerah yang endemis GAKY. Penentuan endemisitas daerah GAKY dapat dinilai dari beberapa indikator seperti total goiter rate yang dapat dilakukan dengan tes kadar yodium pada urin, metode palpasi dan metode ultrasonografi, thyroid stimulating hormon (TSH) serta tiroglobulin (Tg).²² Metode yang paling sering digunakan yaitu metode palpasi karena biaya yang lebih murah dan cepat untuk dilakukan.

Total Goitre Rate Metode Palpasi

Total goitre rate (TGR) merupakan indeks dalam menentukan seseorang mengalami defisiensi yodium yang berlangsung lama. Metode ini kurang sensitif dalam mengevaluasi perubahan status yodium yang baru terjadi, akan tetapi metode ini masih dipakai dalam studi epidemiologi pada daerah yang endemis gondok karena mudah dilakukan dan tidak memerlukan biaya yang mahal.¹⁴

Tabel 4. Klasifikasi total goiter rate (TGR) dengan metode palpasi¹⁴

Grade	Dampak
0	Goiter tidak teraba atau terlihat
1	Goiter teraba, tetapi tidak terlihat ketika leher dalam posisi normal (tiroid tidak terlihat membesar)
2	Pembengkakan di leher terlihat jelas ketika leher dalam posisi normal dan konsisten dengan pembesaran tiroid ketika leher diraba

Penentuan besar TGR dihitung dari jumlah goiter grade 1 dan 2 kemudian dibagi dengan total subjek yang diperiksa. Apabila besar TGR 5% atau lebih pada

usia anak sekolah (6-10 tahun) maka hasil tersebut digunakan sebagai penanda adanya masalah kesehatan masyarakat.¹⁴ Daerah Endemik Gondok yaitu suatu daerah yang memiliki Total Goitre Rate (GTR) >5%.

Tabel 5. Kriteria epidemiologi penentuan endemisitas GAKY berdasarkan total goiter rate (TGR) pada usia anak sekolah.¹⁴

Derajat GAKY berdasarkan TGR					
Total Goiter Rate	Tidak ada	Ringan	Sedang	Berat	
	0 – 4,9%	5,0 – 19,9%	20,0 – 29,9%	≥30 %	

2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Garam Beryodium

Dalam menanggulangi masalah gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY) pemerintah menerapkan beberapa kebijakan. Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, mengeluarkan Surat Edaran Nomor : JM.03.03/BV/2195/09 tertanggal 3 Juli 2009, mengenai Percepatan Penanggulangan Gangguan Akibat Kurang Yodium yang antara lain menginstruksikan kepada seluruh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota agar meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait dalam peningkatan garam beryodium. Surat edaran ini diperkuat dengan adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 63 tahun 2010 tentang Pedoman Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium di Daerah.

Pemerintah juga membentuk suatu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014. RPJM ini telah menetapkan sasaran pembangunan kesehatan di Indonesia. Untuk mencapai sasaran tersebut maka

Kementerian Kesehatan menetapkan RENSTRA Kementerian Kesehatan 2010-2014. RENSTRA memuat 8 indikator keluaran yang harus dicapai. Salah satu indikator di bidang Perbaikan Gizi yang harus dicapai pada tahun 2014 yaitu 90 % rumah tangga mengonsumsi garam beryodium dengan kandungan yodium yang cukup di dalamnya. Oleh karena ini dalam menanggulangi permasalahan GAKY difokuskan pada peningkatan konsumsi garam beryodium.²³

Peningkatan konsumsi garam beryodium sangat berkaitan erat dengan perilaku seseorang. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor kemungkinan, dan faktor penguat. Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, sikap, nilai, keyakinan, dan kepercayaan. Faktor kemungkinan yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu fasilitas kesehatan. Serta faktor penguat yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, sikap dan perilaku petugas kesehatan.²⁴

Perilaku konsumsi garam beryodium dapat dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor kemungkinan, dan faktor penguat. Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan ibu, pendidikan ibu, dan sikap. Faktor kemungkinan terdiri dari lingkungan, pengalaman, kultur. Sedangkan faktor penguat dipengaruhi oleh distribusi garam, harga garam beryodium, jenis garam, cara penyimpanan, dan pendapatan keluarga.

- Pendidikan Ibu

Pendidikan adalah suatu hasil prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia serta usaha lembaga-lembaga dalam mencapai suatu tujuan.²⁵

Pendidikan juga digunakan dalam meningkatkan potensi diri baik dari jasmani dan rohani. Pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan nonformal.²⁶

Pendidikan seorang wanita sangat berperan dalam membangun pendidikan dalam rumah tangga. Peran seorang ibu sangat penting karena peran ibu dalam rumah tangga yaitu memelihara dan mendidik anak dengan baik apabila ibunya sendiri berpendidikan.²⁶

- Pengetahuan dan Sikap Ibu

Pengetahuan adalah suatu hasil pengindraan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan yang dilakukan melalui panca indra yang dimiliki oleh manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Hasil pengindraan sebagian besar diperoleh dari indra penglihatan (mata) dan indra pendengaran (telinga).²⁴ Pengetahuan ini sangat berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang. Sehingga pengetahuan kesehatan sangat penting peranannya dalam membentuk perilaku yang sadar tentang kesehatan.²⁷

Pengetahuan saja tidak cukup. Kepercayaan seseorang juga berperan penting terhadap perilaku seseorang. Kepercayaan terhadap baik atau buruk terhadap kesehatan dinilai berdasarkan kemanfaatannya dari segi emosi/kejiwaan, sosial, ekonomi, kerugian dan akibat, serta hambatan yang dirasakan.²⁷

Mayoritas penduduk Indonesia, mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap pentingnya manfaat garam yodium. Sehingga dalam pemilihan garam yodium tidak memperhatikan merek atau kualitas. Hal ini dikarenakan pengetahuan mereka kurang tentang arti label yodium dalam kemasan.²⁸

Sedangkan sikap adalah reaksi emosional terhadap stimulus sosial.²⁹ Allport (1954) menyatakan bahwa sikap seseorang mempunyai tiga komponen utama yaitu:

1. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (trend to behave).

Sehingga dari tiga komponen tersebut membentuk sikap yang utuh (total attitude). Menentukan sikap seseorang secara utuh, pengetahuan, cara berpikir, keyakinan, dan emosi juga mempunyai peranan yang penting.²⁹ Faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap seseorang yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial yaitu lingkungan yang mencakup faktor-faktor yang kompleks dan kondisi budaya, sistem nilai, adat, kebiasaan, kepercayaan, sikap, moral, agama, pendidikan, pekerjaan, standar hidup seseorang, kehidupan masyarakat, tersedianya pelayanan kesehatan, serta organisasi sosial dan politik.²⁵

Peran ibu sebagai pengatur rumah tangga akan mempengaruhi dalam pemilihan kebutuhan rumah tangga salah satunya pemilihan garam beryodium. Faktor internal seperti pengetahuan, persepsi serta motivasi ibu, akan mempunyai pengaruh yang penting terhadap konsumsi garam beryodium ditingkat rumah tangga.²⁴

Masalah pengetahuan dan sikap tentang pentingnya garam beryodium dapat menghambat upaya pencapaian "garam beryodium untuk semua" yaitu masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya garam beryodium.²⁸

- Harga dan Jenis Garam

Harga garam beryodium sangat bervariasi. Harga juga menentukan kualitas sesuatu. Kualitas garam beryodium sangat penting dalam penanggulangan GAKY. Akan tetapi sampai saat ini masih terdapat masalah konsumsi garam beryodium di kalangan masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi saat memilih garam sehingga berpengaruh terhadap konsumsi garam itu sendiri. Salah satunya harga garam beryodium. Harga garam beryodium tergantung ketersediaan di pasar. Ada 2 jenis garam yaitu garam beryodium dan garam krosok (garam non yodium). Banyak garam non yodium dijual dengan harga murah sehingga masyarakat cenderung memilih garam non yodium.²⁸

- Distribusi Garam Beryodium

Distribusi, penyimpanan, pemasakan dan masalah pemalsuan juga menjadi faktor lain (faktoreksternal) yang mempengaruhi konsumsi garam beryodium. Selain itu banyak beredar garam non yodium dengan harga relative murah menyebabkan masyarakat cenderung memilih garam non yodium

Distribusi garam beryodium secara merata tergantung dari kemampuan perusahaan untuk memproduksi serta memasarkannya di pasar bebas. Distribusi garam beryodium mempengaruhi jumlah ketersediaannya di pasaran. Perusahaan ada 3 jenis, yaitu: perusahaan besar, menengah, dan kecil. Perusahaan besar dapat memproduksi serta mendistribusikannya bisa sampai antar pulau dan antar provinsi. Sedangkan perusahaan menengah dan kecil hanya dapat memproduksi serta mendistribusikan produknya hanya sampai

pada satu kota atau satu kabupaten, atau hanya sampai pada satu provinsi. Akhir pendistribusian garam beryodium yaitu pada pengecer formal (pasar besar, supermarket, toko bahan pangan sampai dengan pengecer kecil di kota dan pinggiran kota).³⁰

Pendistribusian garam beryodium di desa terpencil sangat sulit dijangkau, karena terbatas kondisi lingkungan. Sehingga desa terpencil yang tidak terdistribusi garam beryodium, secara tradisional menggunakan garam krosok yaitu garam non yodium. Kandungan yodium di dalamnya juga kurang dari 30 ppm sebagaimana disyaratkan. Hal lain yang menjadi perhatian yaitu pada pemalsuan kandungan yodium pada kemasan garam yang mengklaim bahwa kandungan yodium di dalamnya sudah sesuai standar yang telah disyaratkan.³⁰

Permasalahan lain yang menjadi perhatian yaitu penggunaan garam pada daerah penghasil garam rakyat yang biasanya dikenal sebagai garam krosok (garam non yodium). Kecenderungan masyarakat lebih memilih garam krosok dikarenakan harganya yang lebih murah daripada harga garam beryodium beryodium yang ada di pasaran, garam krosok lebih mudah didapatkan, serta distribusi garam beryodium belum merata. Karena permintaan masyarakat yang kurang.²⁸

- Penyimpanan Garam

Cara menyimpan garam beryodium tidak boleh di tempat yang sembarang, karena bisa menyebabkan kandungan yodium dapat menguap atau hilang. Cara menyimpan garam beryodium di tempat yang salah juga dapat membuat garam

menjadi berair dan tidak bisa digunakan. Cara menyimpan garam beryodium yang benar menurut (Depkes, 2009) antara lain: ³¹

1. Disimpan dalam wadah yang kering dan tertutup rapat
2. Letakkan di tempat yang sejuk, sebaiknya jauhkan dari panas api dan hindari sinar matahari langsung.
3. Gunakan sendok yang kering untuk mengambil garam
4. Tutup kembali wadah dengan baik setiap kali mengambil garam.
5. Tidak meletakkan garam beryodium dekat dengan tempat lembab atau berair, karena dapat menurunkan kadar yodium dan peningkatan kadar air dalam garam. Hal ini dikarenakan kadar yodium dapat menurun bila terkena panas dan kadar air akan melekatkan yodium.

- Jumlah Pendapatan Keluarga

Pendapatan seseorang juga mempengaruhi dalam pertimbangan dalam konsumsi garam beryodium. Jumlah pendapatan akan berbanding lurus dengan tingkat konsumsi garam beryodium. Jumlah pendapatan yang tinggi akan cenderung mengkonsumsi garam beryodium, sedangkan jumlah pendapatan yang rendah akan cenderung mengkonsumsi garam yang harganya lebih murah atau biasanya garam krosok (garam yang rendah yodium).

- Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku suatu individu. Lingkungan terdiri dari dua yaitu lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis. Lingkungan juga terkadang dijadikan patokan utama dalam pembentukan perilaku. Perilaku terhadap faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai empirik yang dapat diartikan sebagai pengalaman, karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan mengecap alam sekitarnya. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan itu, karena lingkungan itu senantiasa tersedia di sekitarnya. Sehingga lingkungan dan manusia selalu berkaitan antara satu dengan yang lain.²⁴ Contohnya seperti kebiasaan konsumsi garam.. Sebelum perilaku menjadi kebiasaan, ada tahapan-tahapannya yaitu kesadaran, ketertarikan, menilai, mencoba, dan mengadopsi.

- Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan memiliki nilai serta dimilikii bersama oleh suatu kelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya memiliki berbagai unsur yang menjadi satu, seperti unsur dalam sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

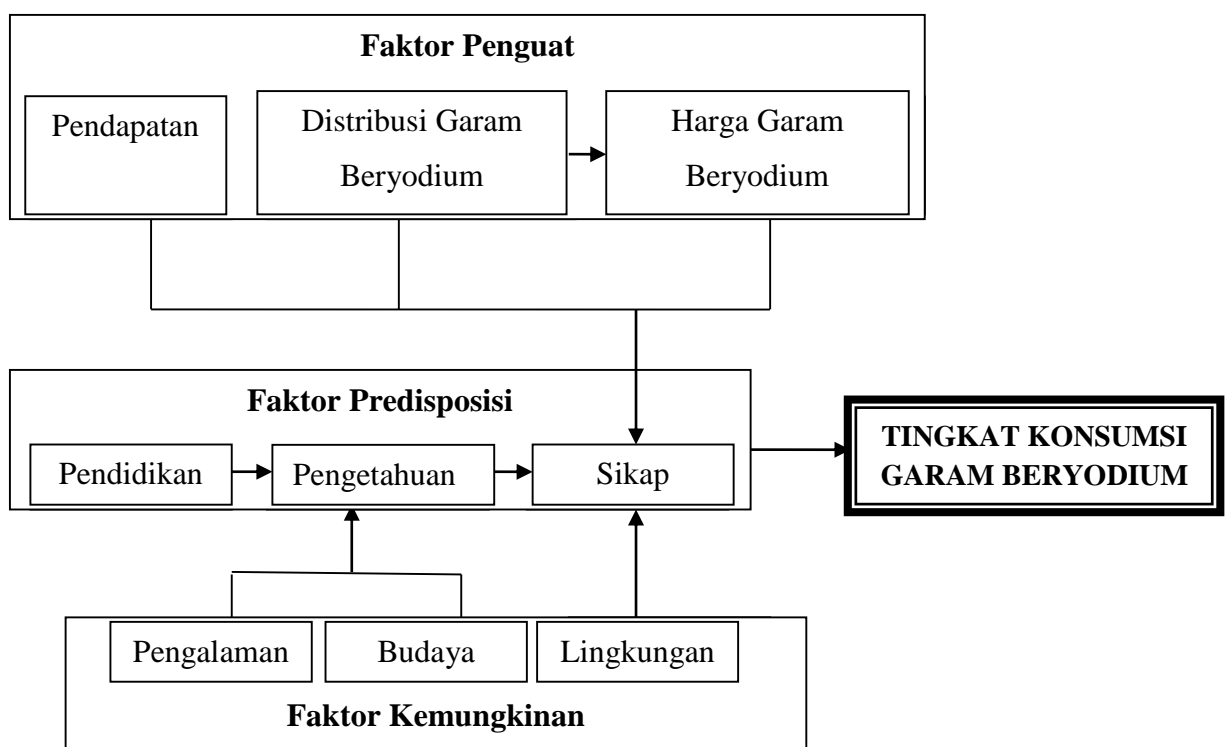
Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan yaitu keseluruhan yang bersifat kompleks, yang terdiri atas pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang

didapatkan oleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Hampir semua tindakan manusia itu termasuk kebudayaan. Sedangkan tindakan bersifat naluriah yang bukan termasuk suatu kebudayaan, tetapi tindakan naluriah ini hanya memiliki nilai prosentase yang sangat kecil. Manusia mempunyai empat kedudukan terhadap kebudayaan, antara lain sebagai: penganut kebudayaan, pembawa kebudayaan, manipulator kebudayaan, serta pencipta kebudayaan. Pembentukan suatu kebudayaan yang ada di masyarakat dikarenakan individu mengalami suatu persoalan yang membutuhkan suatu pemecahan dan penyelesaian. Hal inilah yang dilakukan oleh manusia dan disebut suatu kebudayaan. Kebudayaan yang digunakan individu atau manusia dalam menyelesaikan permasalahannya disebut sebagai way of life, yang digunakan oleh individu sebagai pedoman dalam bertingkah laku.³³

- **Pengalaman**

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami seseorang baik dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya yang dapat berupa peristiwa yang baik maupun peristiwa yang buruk. Dengan begitu suatu pengalaman dapat memberikan arti dan makna kehidupan bagi setiap perilaku individu.³⁴ Pengalaman juga menjadi suatu langkah untuk memperoleh kebenaran dari suatu pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.²⁴

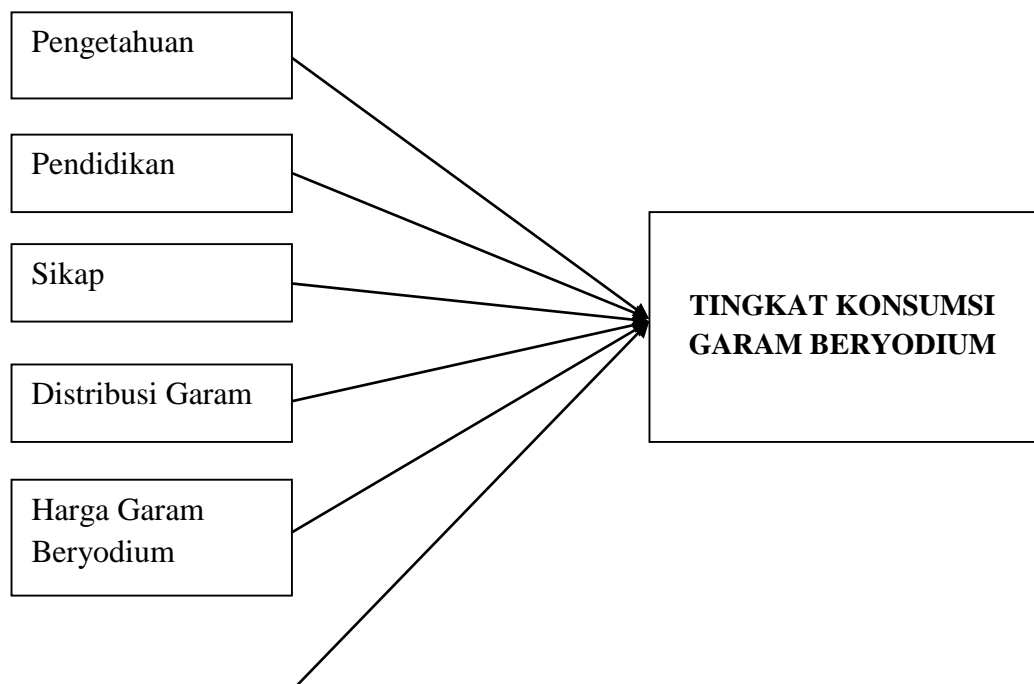
2.6 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Dimodifikasi Teori Perilaku Lawrence Green dalam Notoadmodjo

2.7 Kerangka Konsep

Desain dalam penelitian ini dirancang sebagai berikut:



Pendapatan Keluarga

Gambar 2. Kerangka Konsep

2.8 Hipotesis

- Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap konsumsi garam beryodium setelah dikendalikan variabel lain (pengetahuan ibu, sikap, distribusi garam, harga garam beryodium, pendapatan keluarga).
- Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap konsumsi garam beryodium setelah dikendalikan variabel lain (pendidikan ibu, sikap, distribusi garam, harga garam beryodium, pendapatan keluarga).
- Terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap konsumsi garam beryodium setelah dikendalikan variabel lain (pengetahuan ibu, pendidikan ibu, distribusi garam, harga garam beryodium, pendapatan keluarga).

- Terdapat hubungan antara distribusi garam terhadap konsumsi garam beryodium setelah dikendalikan variabel lain (pengetahuan ibu, pendidikan ibu, sikap, harga garam beryodium, pendapatan keluarga).
- Terdapat hubungan antara harga garam beryodium terhadap konsumsi garam beryodium setelah dikendalikan variabel lain (pengetahuan ibu, pendidikan ibu, sikap, distribusi garam, pendapatan keluarga).
- Terdapat hubungan antara pendapatan keluarga terhadap konsumsi garam beryodium setelah dikendalikan variabel lain (pengetahuan ibu, pendidikan ibu, sikap, distribusi garam, harga garam beryodium).
- Pengetahuan menjadi faktor dominan terhadap konsumsi garam beryodium.

